

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kupang adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kota Kabupaten ini berlokasi di Oelamasi sejak 22 Oktober 2010, setelah sebelumnya berlokasi di Kota Kupang sejak tahun 1958. Kabupaten Kupang merupakan lahan ideal yang sering digunakan sebagai daerah pertanian maupun peternakan, sehingga masyarakat cenderung bekerja sebagai petani dan juga peternak. Dengan meningkatnya kebutuhan konsumsi hewan ternak di masyarakat dan harga pasaran hewan ternak yang cukup tinggi, sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih memelihara hewan ternak sebagai kebutuhan hidup dan juga sebagai mata pencaharian. Namun kurangnya pemahaman pengembangbiakkan yang baik sehingga dapat mempengaruhi produktivitas hasil ternak.

Oleh karena itu adanya pusat penangkaran ternak atau peternakan di tengah-tengah masyarakat dapat membantu menghasilkan bibit-bibit ternak unggul yang kemudian dapat dibeli oleh masyarakat sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hasil ternak masyarakat itu sendiri.

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Selain itu, kotoran hewan dapat menyuburkan tanah dan tenaga hewan dapat digunakan sebagai sarana transportasi dan pembajak tanah. Hal-hal yang termasuk kegiatan beternak di antaranya pemberian makanan, pemuliaan atau pengembangbiakkan untuk mencari sifat-sifat unggul, pemeliharaan, penjagaan kesehatan dan pemanfaatan hasil. Peternakan dapat dibedakan menjadi peternakan ekstensif (diluar kandang) atau intensif (didalam kandang), dan terdapat juga peternakan semi intensif yang menggabungkan keduanya.

Kantor Instalasi Pembibitan Ternak atau Kantor Peternakan yang berada di Tarus, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur merupakan kantor peternakan yang lebih memfokuskan pada hewan ternak golongan besar seperti hewan babi. Peternakan ini dinilai cukup baik dalam pengoperasiannya namun fasilitas yang sudah ada dinilai kurang memadai dan tidak optimalnya pemanfaatan lahan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk merencanakan dan merancang ulang kawasan kantor peternakan yang lebih baik sehingga dapat mendukung kebutuhan masyarakat terkait produksi hewan ternak, bibit unggul, dan penanganan terhadap

kesehatan hewan ternak. Dengan adanya kantor pembibitan ternak yang baik dapat meningkat produksi ternak yang baik serta dapat mensejahterakan masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Kurangnya informasi terkait Instalasi tersebut.
- 1.2.2. Pemanfaatan lahan yang kurang optimal.
- 1.2.3. Fasilitas yang kurang memadai.

1.3. Rumusan masalah

- 1.3.1. Bagaimana merancang kawasan Instalasi Pembibitan Ternak/ pusat penangkaran ternak yang baik?
- 1.3.2. Bagaimana merancang bangunan yang baik untuk ternak sehingga dapat meningkatkan kualitas hewan ternak?

1.4. Tujuan

- 1.4.1. Merancang atau menata ulang kawasan peternakan.
- 1.4.2. Merancang bangunan dengan memperhatikan fungsi dan jenis ternak yang ada di dalamnya.

1.5. Sasaran

Merancang Kantor Instalasi Ternak yang lebih baik dengan dengan fasilitas yang memadai.

1.6. Manfaat

- 1.6.1. Menjadi tempat pemeliharaan hewan yang berkualitas.
- 1.6.2. Menghasilkan bibit-bibit ternak unggul.
- 1.6.3. Meningkatkan produktivitas ternak.
- 1.6.4. Menjadi tempat belajar tentang ternak, cara beternak dan kesehatan ternak.

1.7. Ruang Lingkup dan Batasan

- 1.7.1. Ruang Lingkup

a. Ruang lingkup Spasial

Daerah yang menjadi sasaran untuk perencanaan yaitu Desa Mata Air, Tarus, Kec.Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

b. Ruang Lingkup Subtansial

Cakupan dasar pengkajian serta pengolahan informasi, dilakukan dalam tahapan perencanaan dan desain kantor instalasi pembibitan ternak.

1.7.2. Batasan Studi

Dalam penelitian ini batasan studi adalah seperti berikut:

- a. Mendapatkan informasi berupa data tentang peternakan (Pemeliharaan, perawatan, dan pengembangbiakkan)
- b. Membuat proses penelitian serta pengolahan informasi yang dilakukan dalam tahapan perencanaan dan desain kantor instalasi pembibitan ternak.

1.8. Metodologi Penelitian

1.8.1. Data

a. Data Primer

Tabel 2.1. Kebutuhan Data Primer

NO	DATA	METODE	ALAT	SUMBER
1	Ukuran lokasi	Pengambilan data secara langsung	Meter	Lokasi penelitian
2	Kondisi lokasi	Dokumentasi	Kamera	Lokasi penelitian
3	Batasan lokasi, luas lahan, ukuran lahan	Pengambilan data secara langsung dan foto satelit	Kamera, handphone	Lokasi penelitian, google earth
4	Fasilitas penunjang sekitar lokasi	Pengambilan data secara	Kamera, handphone	Lokasi penelitian, google earth

		langsung dan foto satelit		

b. Data Sekunder

Tabel 1.2. Kebutuhan Data Sekunder

NO	DATA	METODE	ALAT	SUMBER
1	Kantor Instalasi Pembibitan Ternak	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet
2	Standar Kantor Instalasi Pembibitan Ternak	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet
3	Objek penelitian yang serupa	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet
4	Penzoningan	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet
5	Kebutuhan Ruang	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet
6	Bentuk dan Tampilan	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet
7	Struktur dan Konstruksi	Studi Literatur	Laptop/ Hp	Internet

1.9. Metodologi Dan Prosedur Pelaksanaan Pekerjaan

1.9.1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui dua tahap penelitian, yaitu:

- Studi Kepustakaan (Library Research) Kegiatan mengumpulkan bahanbahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi lain yang layak dijadikan sumber.
- Studi Lapangan (Field Research) Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian, baik melalui observasi, penyebaran kuesioner kepada konsumen, dan wawancara.

1.10. Kebutuhan atau Metode Analisa

1.10.1. Metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 47) metode-metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

➤ Metode Grounded

Grounded adalah metode penelitian yang dilaksanakan dengan mengadakan data yang ada di lapangan, baik dalam perumusan masalah, membangun hipotesis, maupun penarikan simpulan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini sangat bergantung pada pengalaman dan kredibilitas peneliti.

➤ Metode Deskriptif Kualitatif

Metode Deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.

➤ Metode Penelitian Etnografi

Etnografi adalah penelitian mengenai budaya masyarakat tertentu. Penelitian ini berupaya untuk memotret kehidupan dalam keseharian kelompok masyarakat tertentu, sehingga menggambarkan secara utuh kehidupan mereka dalam kaitannya dengan aspek budaya masyarakat yang menjadi objek penelitian.

1.10.2. Metode Kuantitatif

Menurut Silaen (2018, hlm. 18) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2018, hlm.14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 37) beberapa metode yang sering digunakan oleh peneliti kuantitatif di antaranya adalah sebagai berikut:

- Eksperimen

Merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lainnya.

- Survei

Adalah penelitian yang berusaha untuk mengungkap opini, pendapat atau pandangan masyarakat terhadap isu-isu khusus yang diteliti.

- Penelitian Korelasi

Yang dimaksud korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel yang diteliti (misalnya apakah model pembelajaran tertentu (variabel 1) berpengaruh terhadap nilai ujian siswa (variabel 2)?

- Studi Perkembangan

Penelitian yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok subjek penelitian.

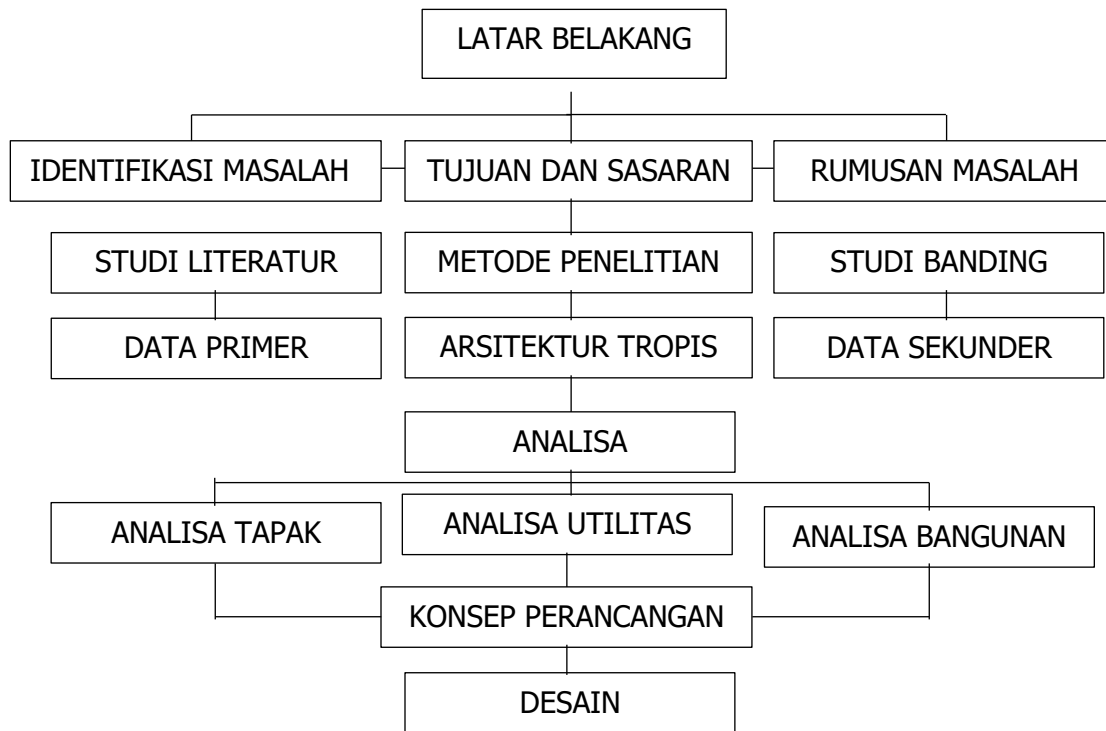
- Studi Perkembangan

Penelitian atau studi yang bertujuan untuk menemukan perkembangan pada subjek penelitian tertentu berdasarkan fungsi waktu.

1.10.3. Analisa Penerapan

Analisa penerapan meliputi hubungan dan keterkaitan tema dengan produk desain yang dihasilkan. Dalam merencanakan *Peternakan* dengan menerapkan pendekatan arsitektur tropis, maka hal yang perlu dianalisa berkaitan dengan kriteria, karakter, olahan bentuk dan tampilan serta material yang digunakan pada bangunan harus selaras dengan ciri khas bangunan dan lingkungan sekitarnya.

1.11. Kerangka Berpikir



1.12. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, metodologi penelitian, metodologi dan prosedur pelaksanaan pekerjaan, kebutuhan atau metode analisa, kerangka berpikir, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisikan pemahaman judul, aspek-aspek peternakan, dan pemahaman mengenai pendekatan arsitektur tropis.

BAB III : Tinjauan Lokasi Penelitian

Bagian ini terdiri dari tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, kondisi fisik dasar lokasi dan tinjauan khusus lokasi

BAB IV : Analisa

Pada bagian ini menjelaskan mengenai analisa-analisa keadaan kawasan, penjelasan fungsi, utilitas, konstruksi dengan pilihan-pilihan atau alternatif.

BAB V : Konsep

Meliputi rumusan berkaitan dengan konsep-konsep yang akan diterapkan dalam desain.